



EVALUASI PROGRAM UKM 2020



Arah Kebijakan RPJMN 2020-2024

Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi

STRATEGI RPJMN 2020-2024



Peningkatan kesehatan ibu, anak KB, dan kesehatan



Percepatan Peningkatan perbaikan pengendalian gizi penyakit



Penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat



Penguatan sistem kesehatan dan pengawasan obat dan



INDIKATOR PEMBANGUNAN KESEHATAN

Meningkatnya Status Kesehatan Ibu dan Anak	Baselin		2024	
	1.	Angka kematian ibu (per 100.000 KH) (SUPAS, 2015)	305	183
	2.	Angka kematian bayi (per 1.000 KH) (SDKI, 2017)	24	16
Meningkatnya Status Gizi Masyarakat	Baselin		2024	
	1.	Prevalensi stunting balita (%) (Riskesdas, 2018)	30,8	14
	2.	Prevalensi wasting balita (%) (Riskesdas, 2018)	10,2	7

Indikator RPJMN dan Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes

RPJMN

1. Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita
2. Prevalensi Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) pada balita
3. Jumlah balita yg mendapatkan suplementasi gizi mikro

RPJMN dan RENSTRA

1. Persentase Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK)
2. Cakupan Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif
3. Persentase Kabupaten/Kota melaksanakan Surveilans Gizi

RENSTRA

Persentase Puskesmas mampu Tatalaksana Gizi Buruk pada Balita

Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat

NO	INDIKATOR	RPJMN	RENSTRA		TARGET				
			IKK	IKP	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pelayanan Kesehatan Ibu								
1	Persentase Ibu Hamil Anemia				45	42	39	36	33
2	Persentase Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK)	√	√		16	14,5	13	11,5	10
3	Cakupan Ibu Hamil yang Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) Minimal 90 Tablet Selama Masa Kehamilan				80	81	82	83	84
4	Cakupan Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) yang Mendapat Makanan Tambahan				80	80	80	80	80
5	Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A				70	73	76	79	82

Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat

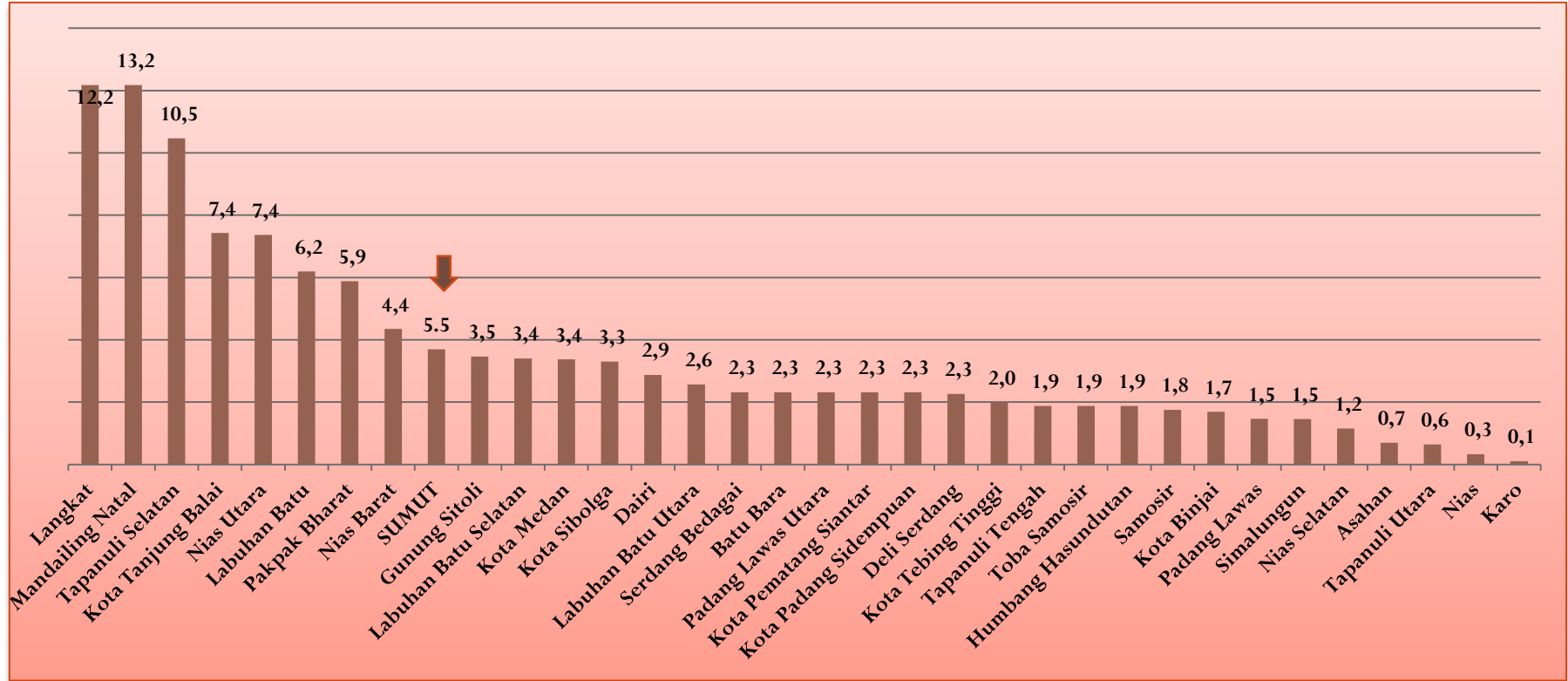
NO	INDIKATOR	RPJMN	RENSTRA		TARGET				
			IKK	IKP	2020	2021	2022	2023	2024
B	Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita								
6	Persentase Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (berat badan < 2500 gram)				5,4	4,6	3,8	3	2,5
7	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				54	58	62	66	70
8	Cakupan Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif	√		√	40	45	50	55	60
9	Cakupan Bayi Usia 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif				35	40	45	50	55
10	Cakupan Balita 6-59 bulan mendapat Kapsul Vitamin A				86	87	88	89	90
11	Cakupan Balita Gizi Kurang Mendapat Makanan Tambahan				85	85	85	85	85
12	Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk mendapat Perawatan				80	84	86	88	90
13	Jumlah balita yg mendapatkan suplementasi gizi mikro	√			90,000	140,000	190,000	240,000	290,000
14	Cakupan Balita yang di Timbang Berat Badannya (D/S)				60	70	75	80	85
15	Cakupan Balita memiliki Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA)/Kartu Menuju Sehat (KMS) (K/S)				60	70	75	80	85
16	Cakupan Balita ditimbang yang Naik Berat Badannya (N/D)				80	82	84	86	88
17	Prevalensi berat badan kurang (Berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita				16	15	14	13	12

Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat

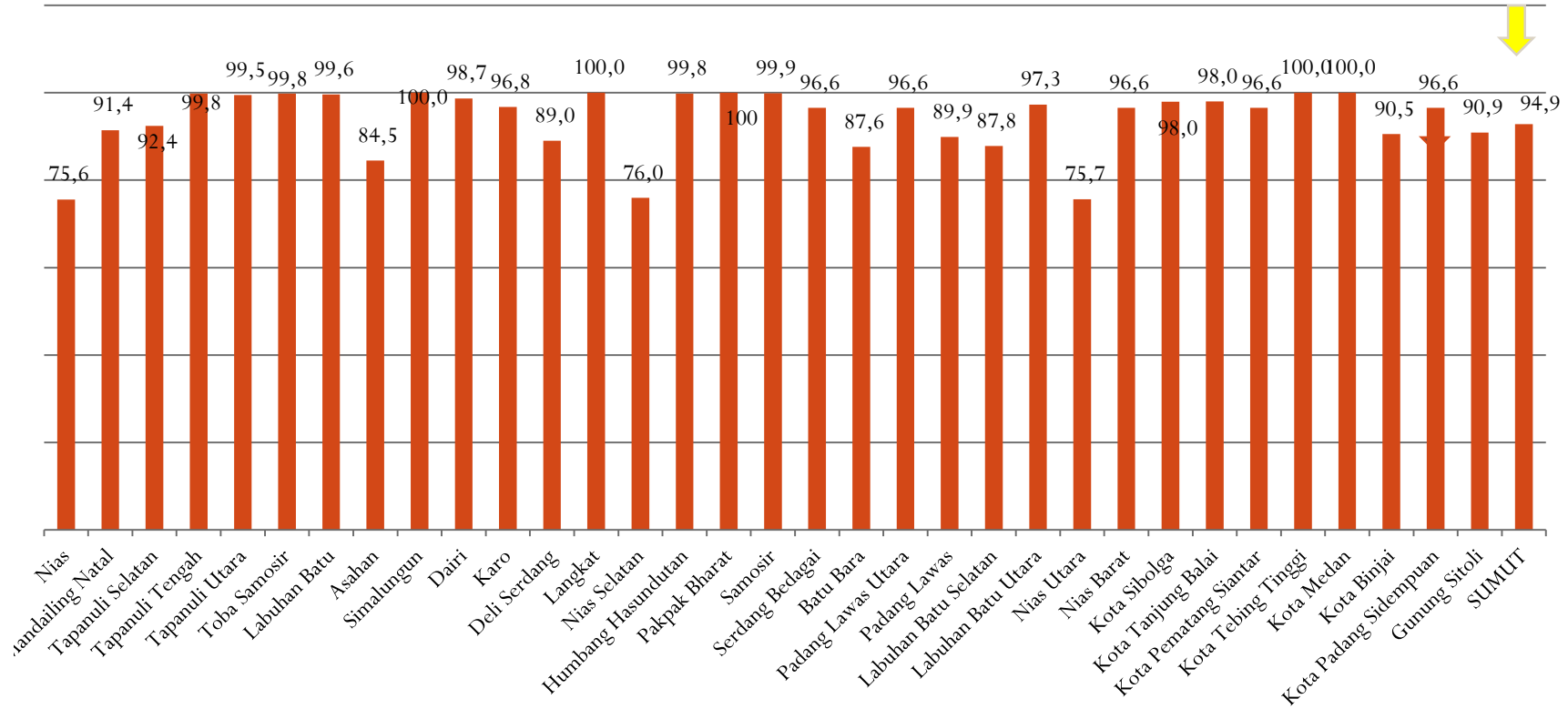
NO	INDIKATOR	RPJM N	RENSTRA		TARGET				
			IKK	IKP	2020	2021	2022	2023	2024
C	Pelayanan Kesehatan Remaja								
20	Cakupan Remaja Putri mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)				50	52	54	56	58
D	Pelayanan Kesehatan Keluarga								
21	Cakupan Rumah Tangga Mengonsumsi Garam Beriodium				82	84	86	88	90
E	Pelayanan di Fasilitas Kesehatan								
22	Persentase Kabupaten/Kota melaksanakan Surveilans Gizi	√		√	51	70	90	100	100
23	Persentase Puskesmas mampu Tatalaksana Gizi Buruk pada Balita			√	10	20	30	45	60

NO	INDIKATOR	RPJMN	RENSTRA		TARGET				
			IKK	IKP	2020	2021	2022	2023	2024
1	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	√			24,1	21,1	18,4	16	14
2	Prevalensi wasting (kurus dan sangat kurus) pada balita	√			8,1	7,8	7,5	7,3	7
3	Jumlah balita yg mendapatkan suplementasi gizi mikro	√			90.000	140.000	190.000	240.000	290.000
4	Persentase Ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK)	√	√		16	14,5	13	11,5	10
5	Persentase Kabupaten/ kota yang melaksanakan Surveilans gizi	√		√	51	70	80	100	100
6	Persentase Puskesmas mampu tatalaksana gizi buruk pada balita			√	10	20	30	45	60
7	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif	√		√	40	45	50	55	60

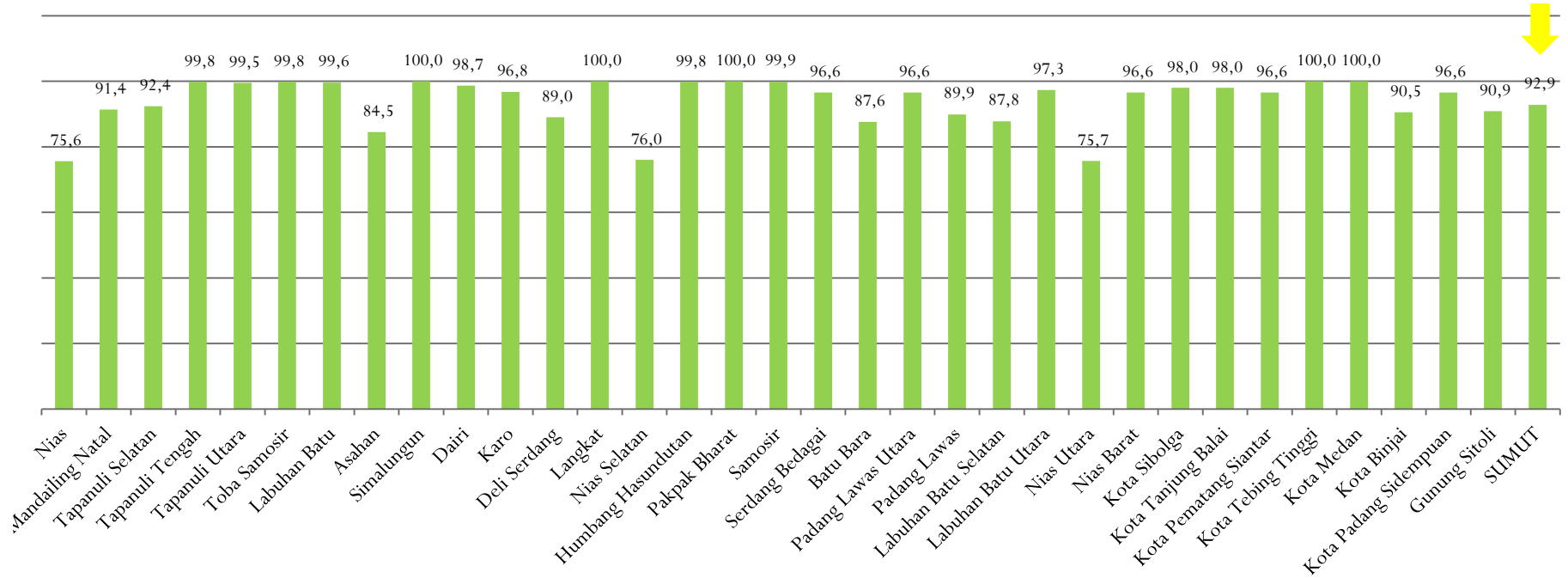
PERSENTASE IBU HAMIL ANEMIA TW III



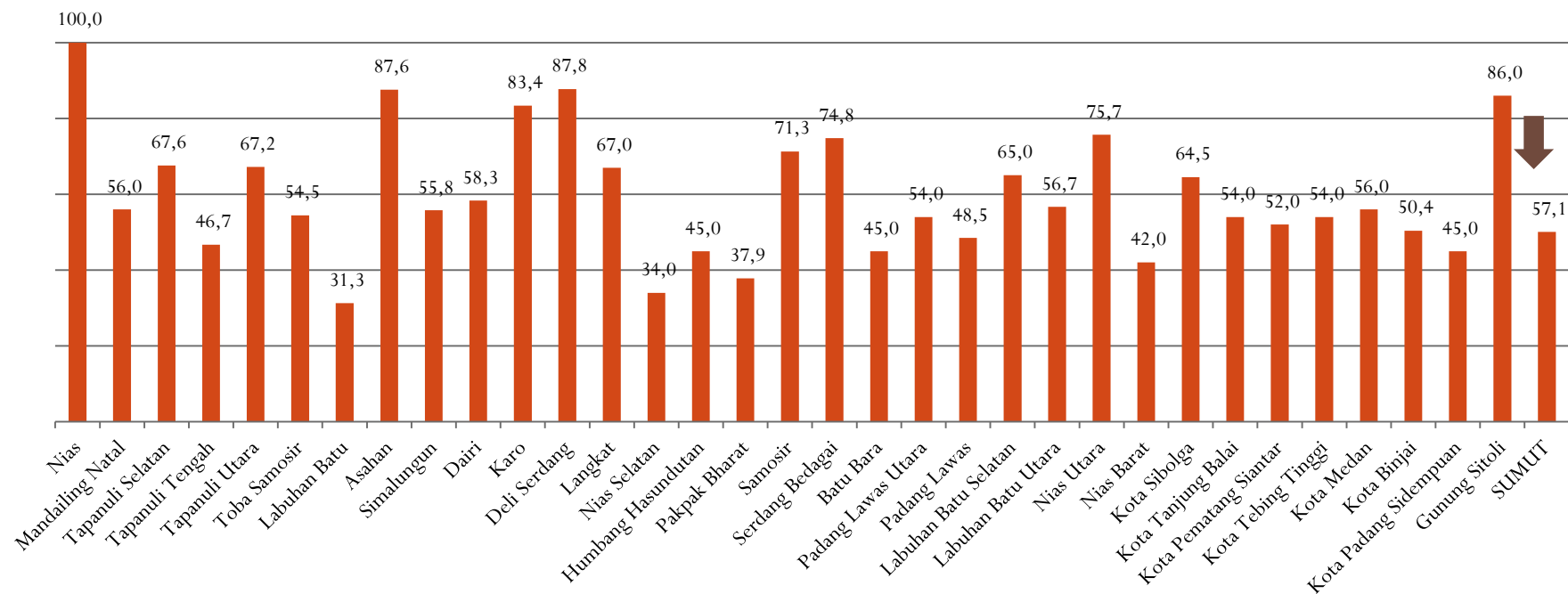
PERSENTASE IBU HAMIL DAPAT PMT



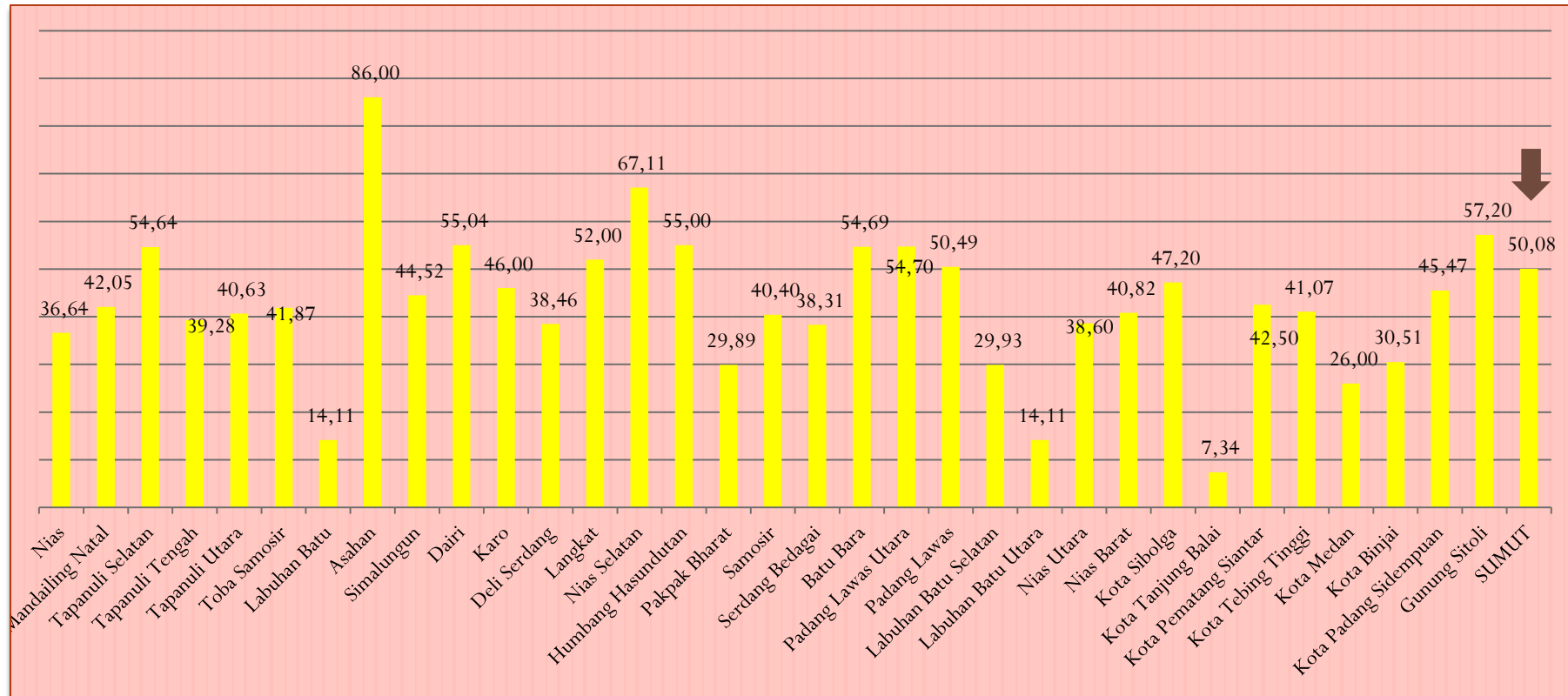
PERSENTASE IBU HAMIL DAPAT TTD MINIMAL 90 TABLET



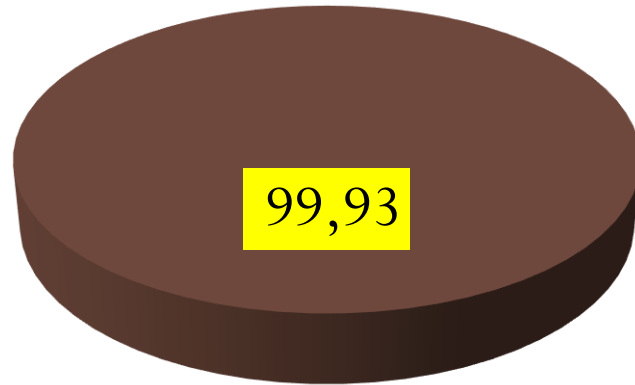
BAYI < 6 BULAN DAPAT ASI EKLUSIF



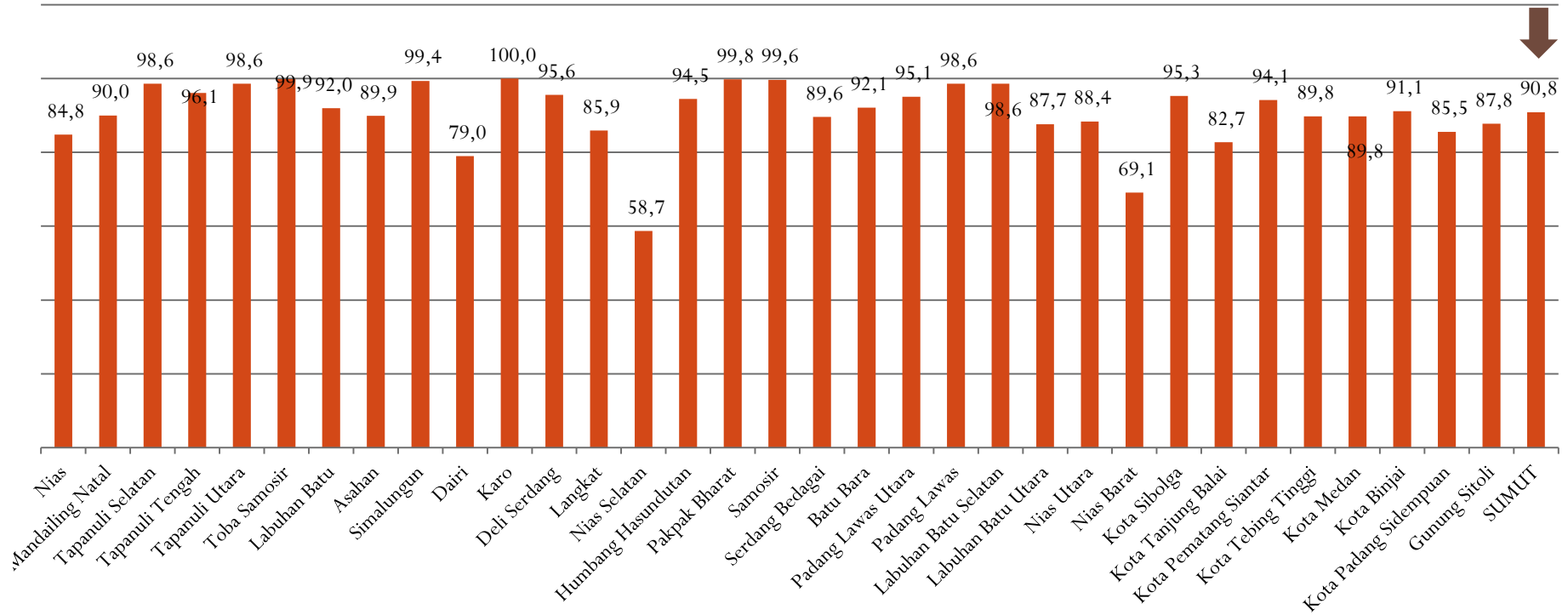
Bayi Mendapat ASI - Eksklusif



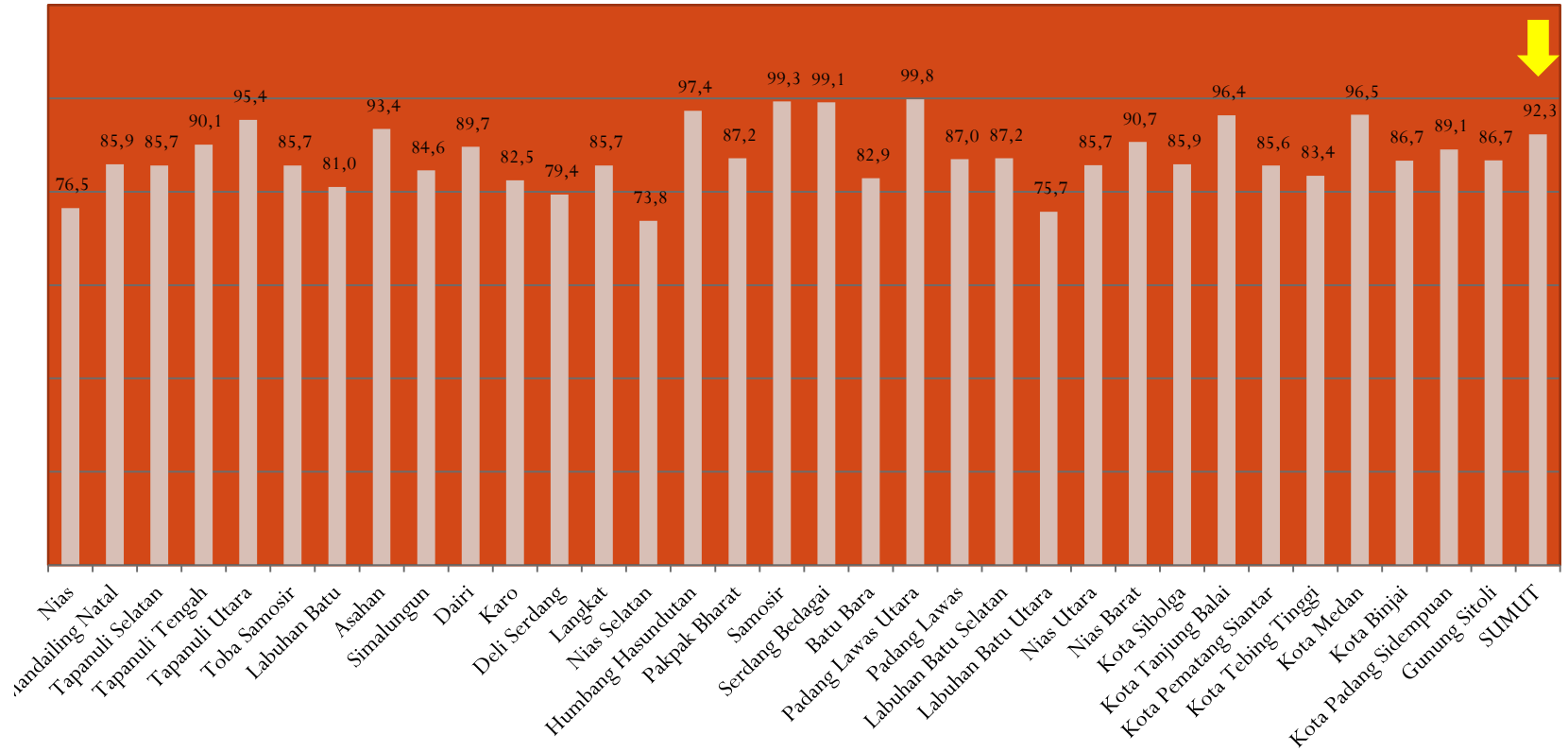
Cakupan RT Menggunakan Garam Beriodium



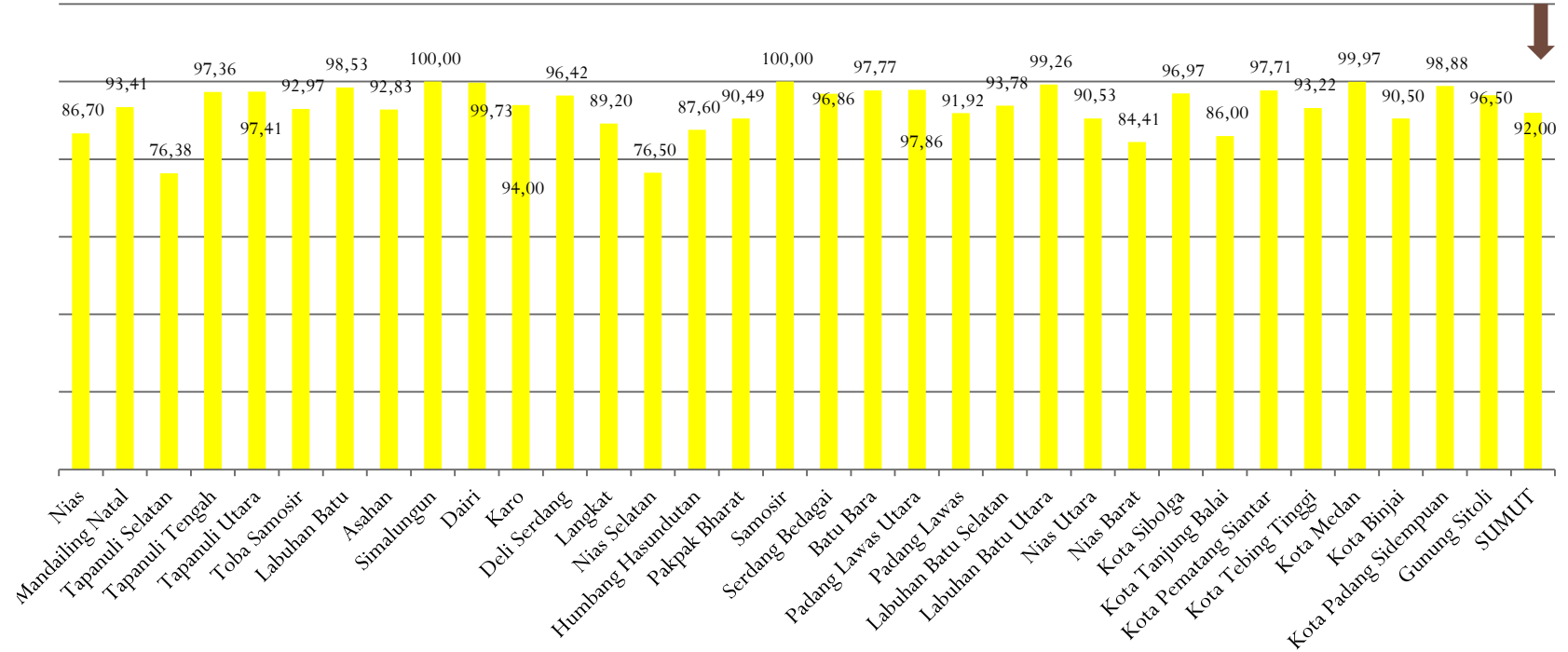
CAKUPAN VITAMIN A BALITA



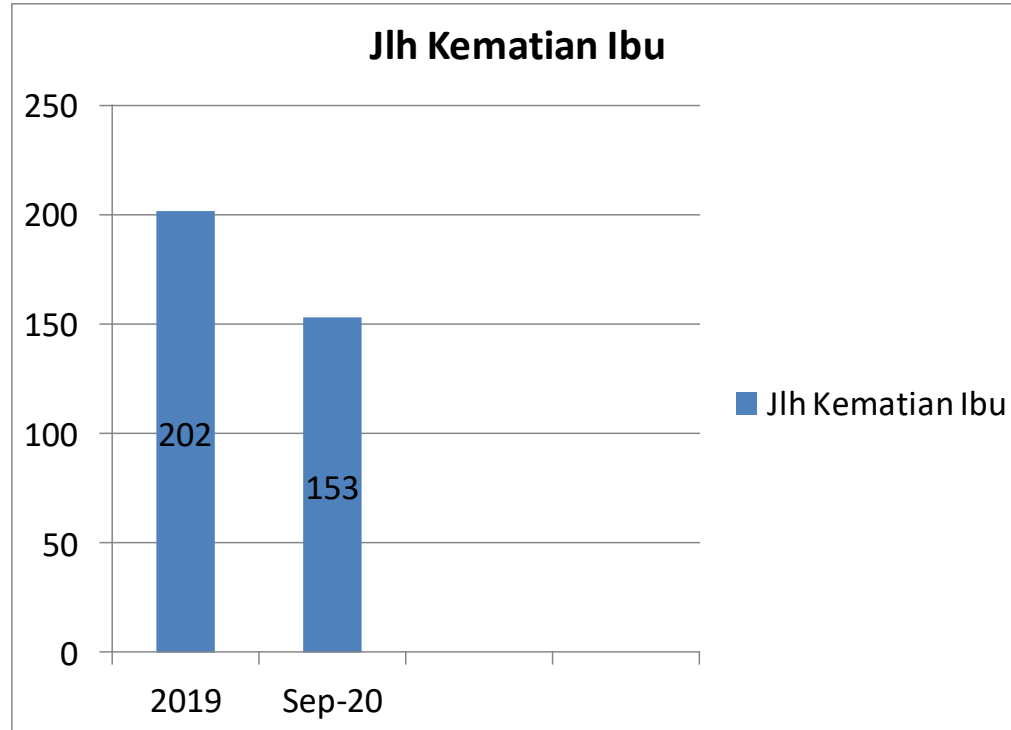
BALITA KURUS DAPAT PMT



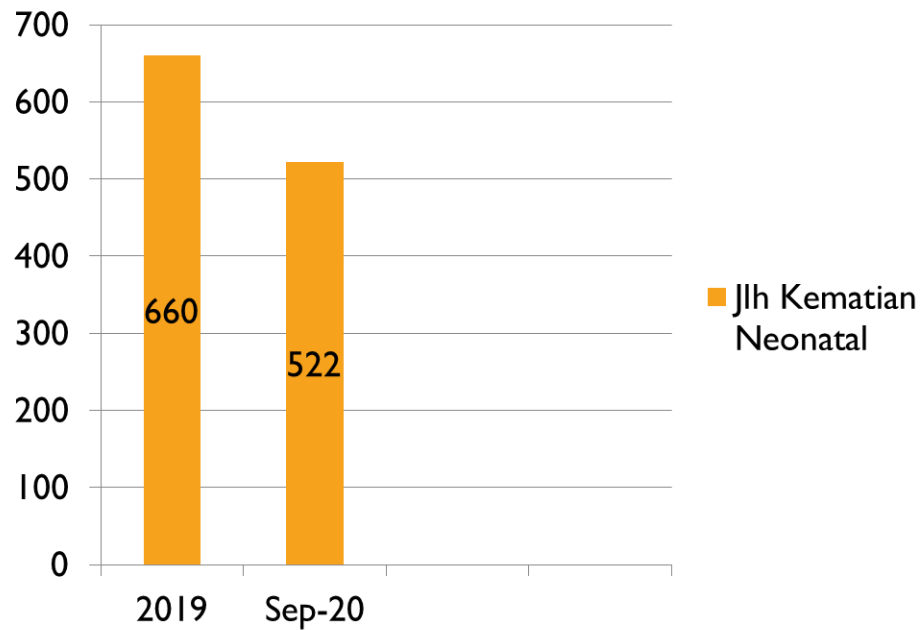
Cakupan IBU NIFAS DAPAT VITAMIN A



EVALUASI PROGRAM KESEHATAN KELUARGA PROVINSI SUMATERA UTARA



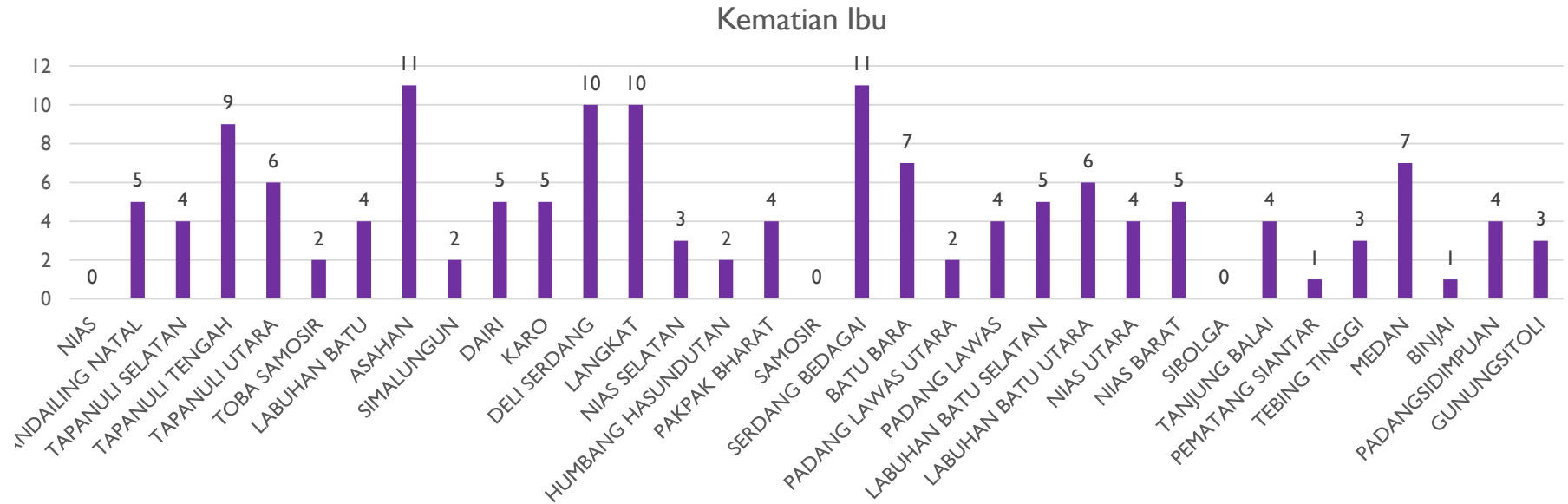
Jlh Kematian Neonatal



Jumlah kematian di sumut s/d tw3 2020

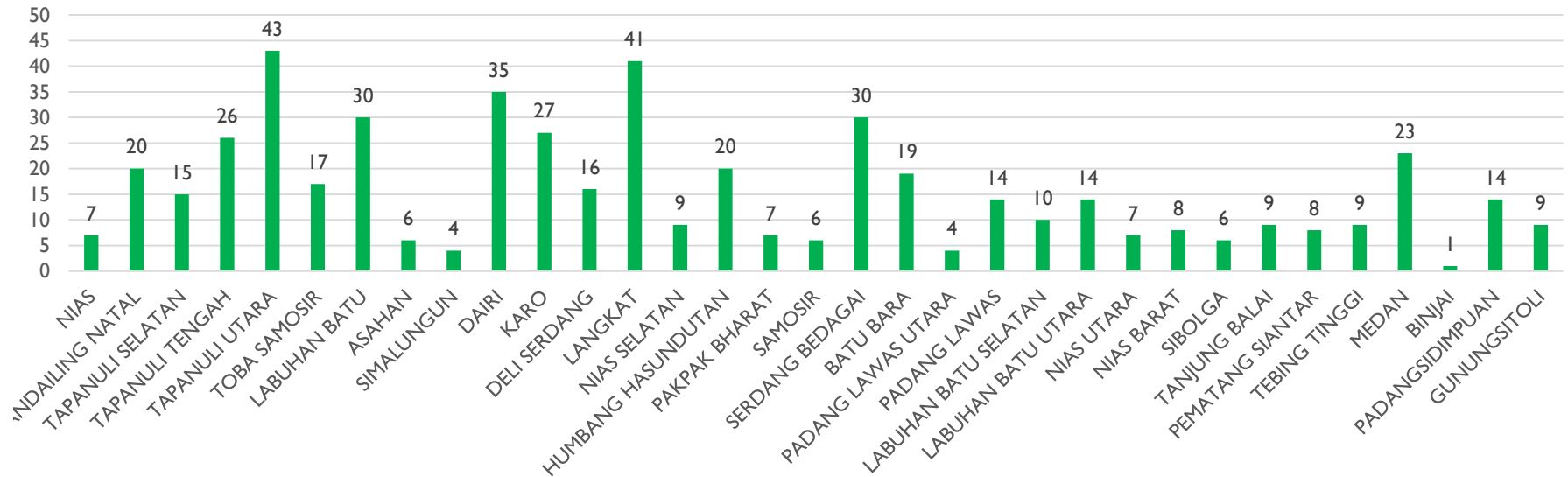
- Jumlah Kematian Ibu: 153
- Jumlah Kematian Neonatal: 522
- Jumlah Kematian Bayi: 619
- Jumlah Kematian Balita: 60

Jumlah Kematian ibu s/d tw3 2020

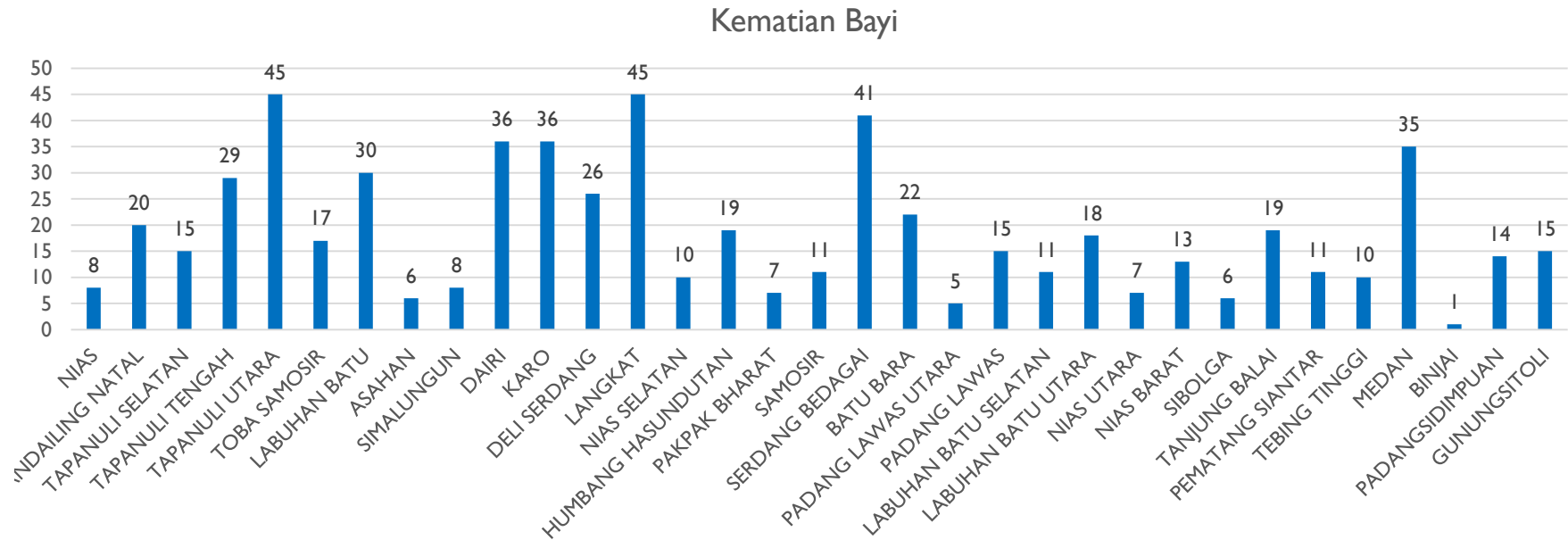


Jumlah Kematian Neonatal s/d tw3 2020

NEONATAL



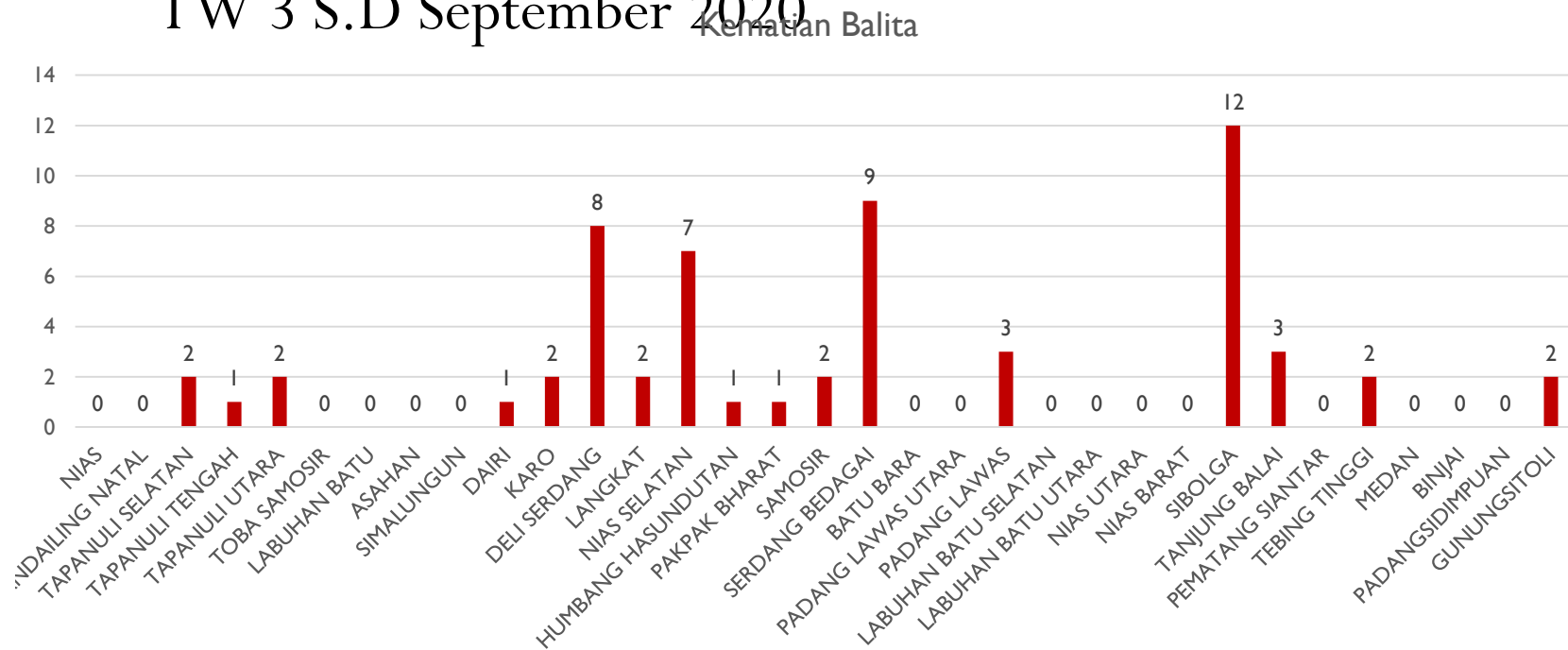
Jumlah Kematian bayi s/d tw3 2020



Jumlah Kematian bALITA s/d tw3

2020

TW 3 S.D September 2020



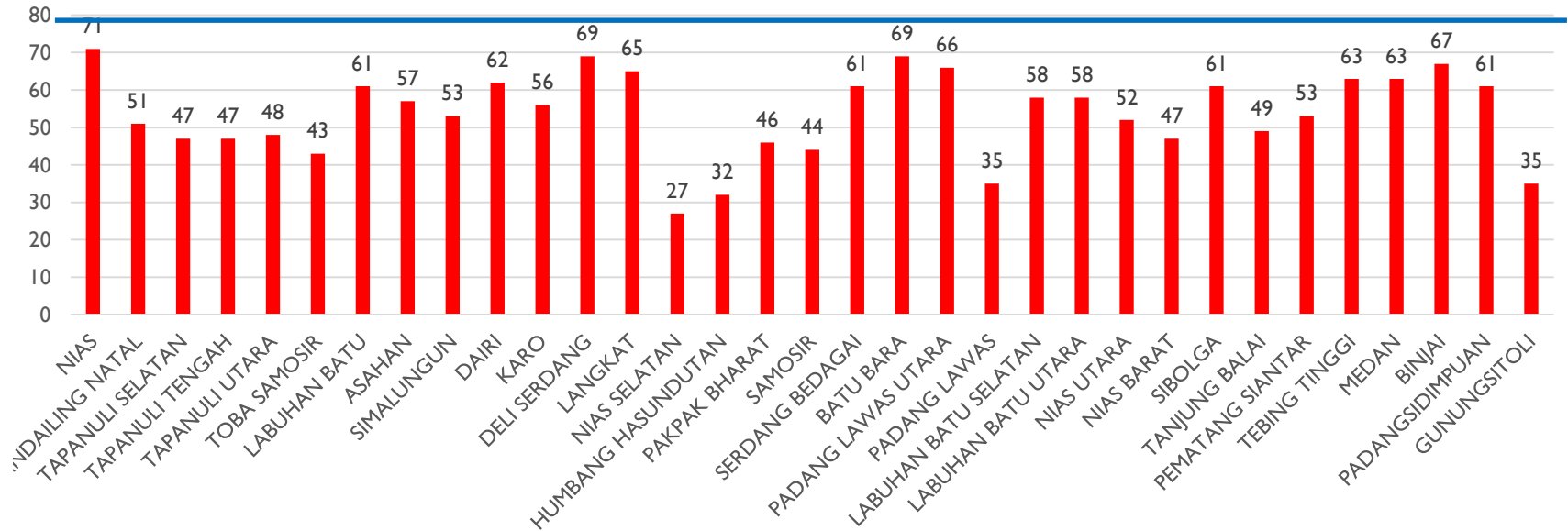
Capaian Indikator RPJMN s.d TW3 2020

No	Indikator RPJMN	Cakupan s.d Sept 2020 (%)	Keterangan
1	Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar (K4)	54,97	
2	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar.	55,05	
3	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar (KN Lengkap).	132,09	Kab.Nias msh salah menginput
4	Jumlah balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan	28,29	
5	Jumlah puskesmas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin (kespro catin)	402 PKM (66,89%)	
6	Jumlah puskesmas mampu dan memberikan pelayanan KB pasca persalinan	405 PKM (67,39%)	
7	Jumlah puskesmas membina posyandu lansia di 50% desa di wilayah kerjanya.	479 PKM (79,7%)	
8	Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan santun lansia	310 PKM (51,58%)	
9	Kabupaten/Kota melaksanakan program perawatan jangka panjang bagi lansia minimal di 10% puskesmas	29 KK	

No	Indikator Renstra	Cakupan s.d Sept 2020 (%)	Keterangan
1	Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar (K4)	54,97	
2	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas	55,05	
3	Jumlah RS mampu melakukan penanganan kasus rujukan komplikasi dan kegawatdaruratan maternal dan neonatal	34 RS (103,03%)	Sasaran RS= 33
4	Jumlah puskesmas dengan tempat tidur mampu memberikan pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal	96 PKM (52,17%)	
5	Jumlah penyelenggaraan kajian audit maternal perinatal	28	Msh byk KK yg tdk melakukan AMP
6	Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan kelas ibu hamil di minimal 50% desa/kelurahan	393 PKM (65,39%)	
7	Jumlah puskesmas melaksanakan kelas ibu balita di 50% desa/kelurahan	279 PKM (46,42%)	
8	Jumlah Puskesmas melaksanakan pendekatan MTBS	382 PKM (63,56%)	
9	Jumlah puskesmas melaksanakan SDIDTK	398 PKM (66,22%)	
10	Jumlah puskesmas mampu laksana PKPR	245 PKM (40,77%)	
11	Jumlah puskesmas membina minimal 20% sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA).	379 PKM (63,06%)	
12	Jumlah puskesmas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin (kespro catin)	402 PKM (66,89%)	
13	Jumlah puskesmas mampu dan memberikan pelayanan KB pasca persalinan	405 PKM (67,39%)	
14	Jumlah puskesmas membina posyandu lansia di 50% desa di wilayah kerjanya.	479 PKM (79,70%)	
15	Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan santun lansia	310 PKM (51,58%)	
16	Kabupaten/Kota melaksanakan program perawatan jangka panjang bagi lansia minimal di 10% puskesmas	23 KK	

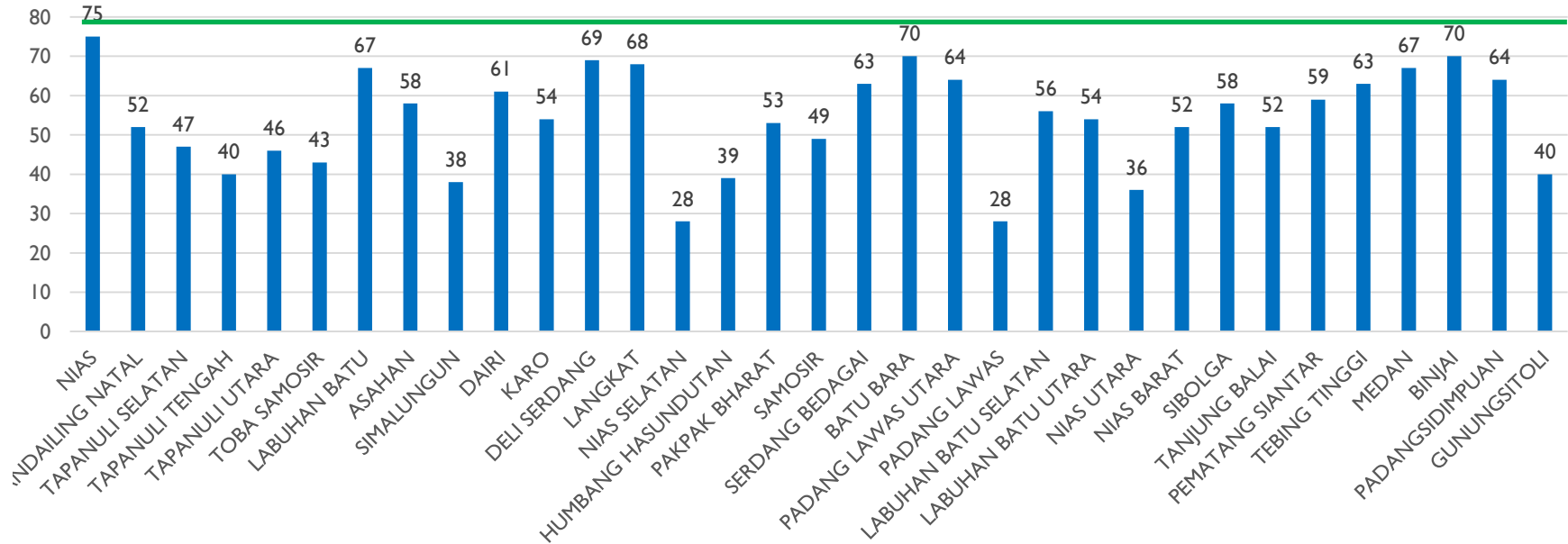
Cakupan k4 s/d tw3 2020

Target K4 s/d TW3= 75%

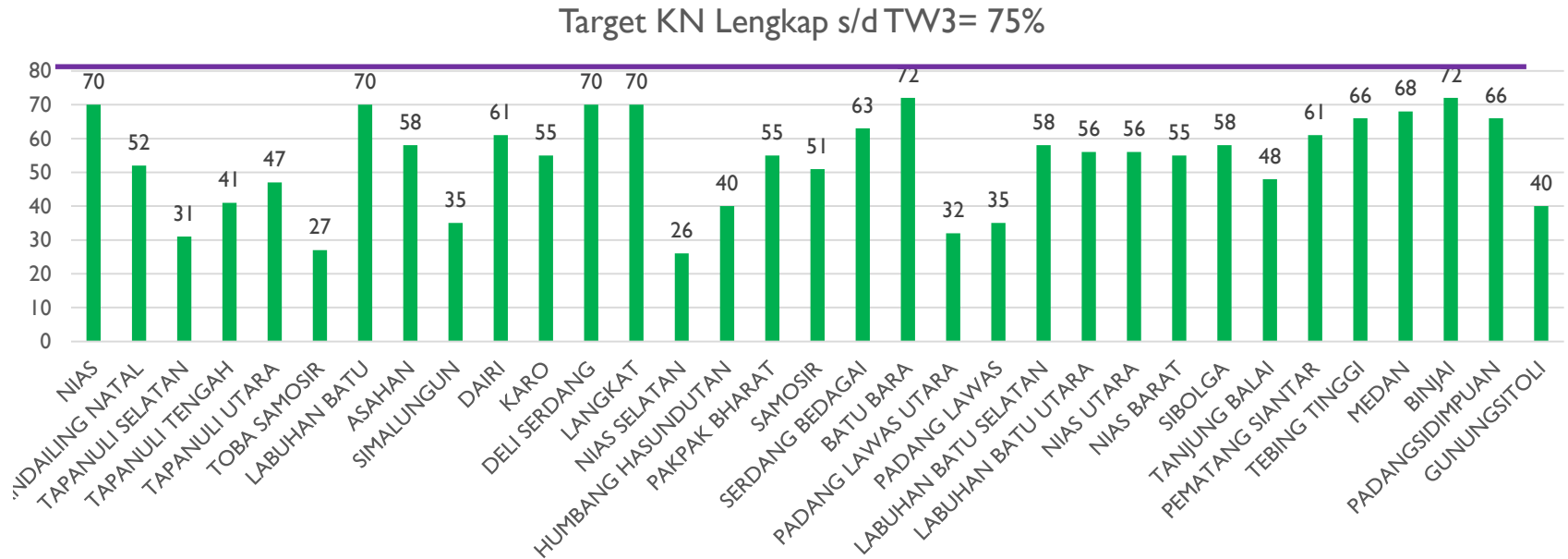


Cakupan pf s/d tw3 2020

Target PF s/d TW3 = 75%

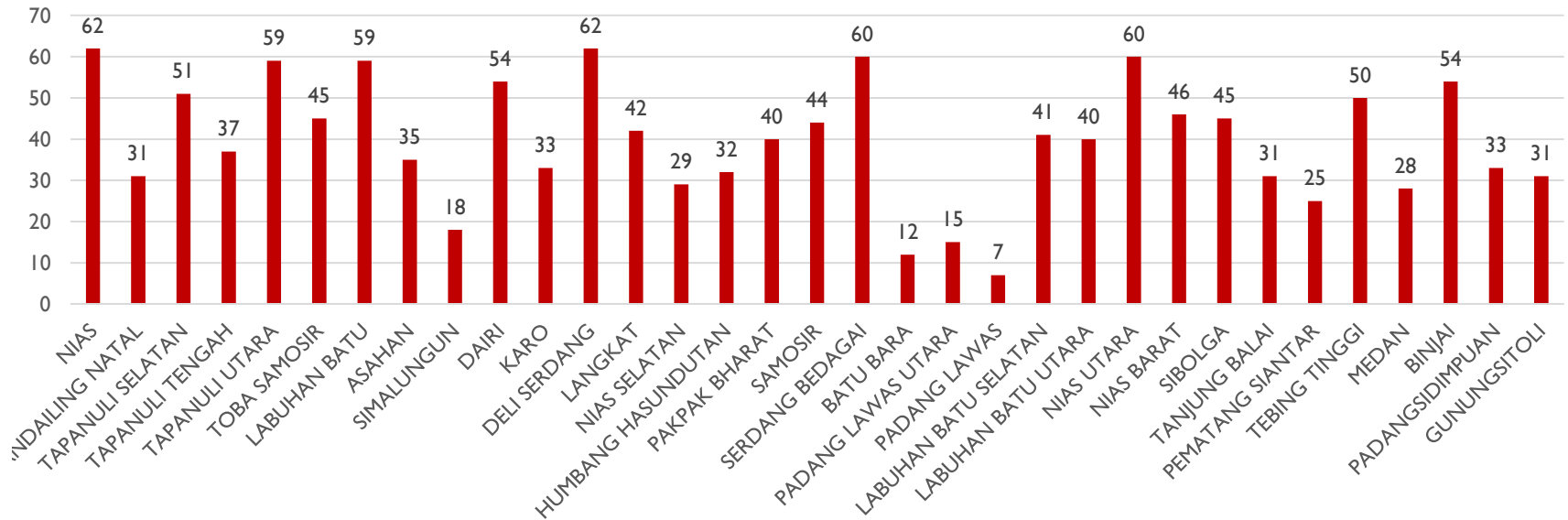


Cakupan kn lengkap s/d tw3 2020



Cakupan kunjungan balita s/d tw3 2020

KUNJUNGAN BALITA



DATA CAPAIAN INDIKATOR PROGRAM PROMKES DAN PEMMAS TW III TAHUN 2020 (BERSUMBER APBD)

No	Indikator	Capaian	Target Tahun 2020
1	Posyandu Aktif	55,69 %	56 %
2	Desa Siaga Aktif	43,45 %	41 %
3	Germas	39 %	35 %
4	Rumah Tangga Ber PHBS	66,33 %	68 %

DATA CAPAIAN INDIKATOR PROGRAM PROMKES DAN PEMMAS TW III TAHUN 2020 (BERSUMBER APBN)

No	Indikator	Capaian	Target
1	Posyandu	0 %	51 %
	- Persentase Kabupaten/Kota dengan minimal 80 % Posyandu Aktif		
	- Persentase Kabupaten/Kota melaksanakan pembinaan Posyandu Aktif		
2	Germas	12,12 %	30 %
	Persentase Kabupaten/Kota yang menerapkan kebijakan Germas		



KINERJA PROGRAM KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA TAHUN 2020 (Per 10 Desember 2020)



**SEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN KERJA
BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2020**





KINERJA PROGRAM KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA KAB/KOTA DAN PUSKESMAS

Sumber : Sistem Informasi Terpadu Kesehatan Kerja dan Olahraga (SITKO)
Per 10 Desember 2020 (14:00 WIB)
<https://sitko.kemkes.go.id/>

INDIKATOR OUTPUT &
CAPAIAN RENJA
TAHUN 2020

Indikator Output	2020	
	Target	Pencapaian
Jumlah tempat kerja yang melaksanakan kesehatan kerja	3,862	1,682
Jumlah Instansi pemerintah yang melakukan pengukuran Kebugaran Jasmani	127	599
Jumlah jemaah haji yang diukur kebugaran jasmaninya	8,857	5,095
Jumlah kelompok masyarakat yang melaksanakan aktifitas fisik	0	0

KINERJA KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA TINGKAT KABUPATEN / KOTA DAN PUSKESMAS

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUSKESMAS MELAKSANAKAN PROGRAM			
			KESEHATAN KERJA	%	KESEHATAN OLAHRAGA	%
1	Asahan	25	7	28%	3	12%
2	Batu Bara	15	11	73%	9	60%
3	Dairi	18	16	89%	10	56%
4	Deli Serdang	34	12	35%	3	9%
5	Humbang Hasundutan	12	7	58%	0	0%
6	Karo	19	5	26%	0	0%
7	Labuhan Batu	15	8	53%	9	60%
8	Labuhan Batu Selatan	17	8	47%	7	41%
9	Labuhan Batu Utara	18	11	61%	4	22%
10	Langkat	30	18	60%	11	37%
11	Mandailing Natal	26	9	35%	4	15%
12	Nias	12	4	33%	0	0%
13	Nias Barat	8	2	25%	2	25%
14	Nias Selatan	35	20	58%	8	22%
15	Nias Utara	11	5	46%	2	18%
16	Padang Lawas	16	7	44%	5	31%
17	Padang Lawas Utara	17	7	41%	10	59%

Note : Target 60% Puskesmas melaksanakan Kesehatan Kerja dan Olahraga di Kab/Kota masing-masing

KINERJA KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA TINGKAT KABUPATEN / KOTA DAN PUSKESMAS

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUSKESMAS MELAKSANAKAN PROGRAM			
			KESEHATAN KERJA	%	KESEHATAN OLAHRAGA	%
18	Pakpak Bharat	8	4	50%	3	38%
19	Samosir	12	7	58%	1	8%
20	Serdang Bedagai	20	3	15%	2	10%
21	Simalungun	46	36	78%	4	9%
22	Tapanuli Selatan	16	5	33%	2	13%
23	Tapanuli Tengah	25	25	100%	24	96%
24	Tapanuli Utara	20	9	45%	7	35%
25	Toba Samosir	19	6	32%	2	11%
26	Kota Binjai	8	4	56%	1	11%
27	Kota Gunungsitoli	6	3	50%	1	17%
28	Kota Medan	41	36	88%	26	63%
29	Kota Padangsidimpuan	10	3	30%	0	0%
30	Kota Pematang Siantar	19	11	58%	4	21%
31	Kota Sibolga	5	5	100%	3	60%
32	Kota Tanjung Balai	8	8	100%	8	100%
33	Kota Tebing Tinggi	9	7	78%	5	56%
TOTAL		600	330	55%	180	30 %

Note : Target 60% Puskesmas melaksanakan Kesehatan Kerja dan Olahraga di Kab/Kota masing-

masing

PENTING !

**APABILA PUSKESMAS MINIMAL BERADA DI LEVEL I
KESEHATAN KERJA DAN KESEHATAN OLAHRAGA, MAKA :**

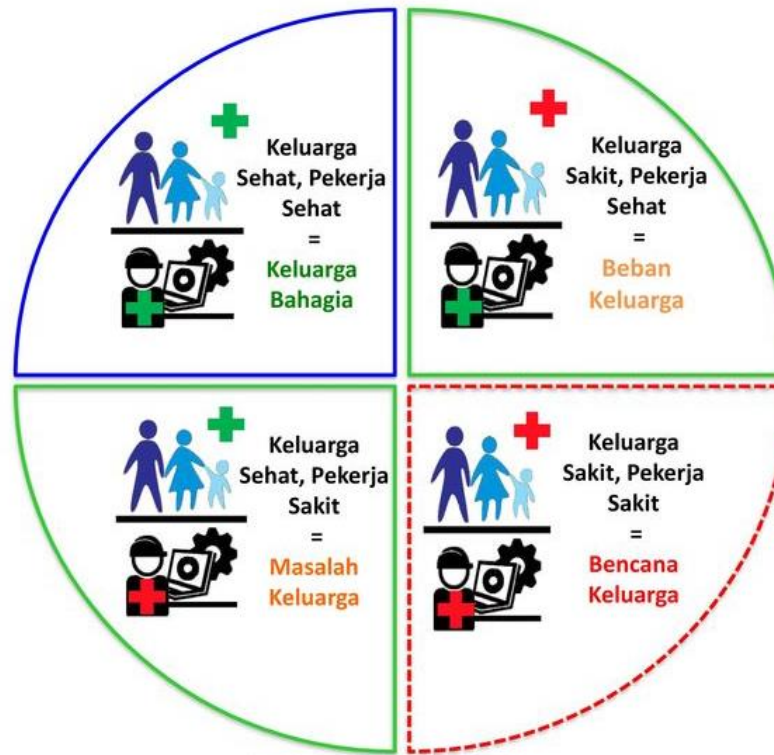
1. Puskesmas tersebut telah melaksanakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Puskesmasnya (K3 Fasyankes) dasar
2. Puskesmas tersebut telah melaksanakan Peregangan, Senam dan Pengukuran Kebugaran bagi Pegawai Puskesmas
3. Termasuk ke dalam Puskesmas yang melaksanakan kegiatan Kesehatan Olahraga pada masyarakat di wilayah kerjanya
4. Puskesmas tersebut telah melakukan pendataan tempat kerja sektor formal di wilayah kerjanya
5. Puskesmas tersebut telah melakukan pembentukan Pos UKK di wilayah kerjanya

KESIMPULAN

1. Ada peningkatan jumlah Puskesmas yang berada minimal di LEVEL 1 KESEHATAN KERJA dari 311 Puskesmas (52%) menjadi **330 Puskesmas (55%)**. Sedangkan untuk minimal LEVEL 1 KESEHATAN OLAHRAGA dari 132 Puskesmas (22%) menjadi **180 Puskesmas (30%)**
2. Terdapat penurunan Puskesmas yang SAMA SEKALI belum ada memenuhi minimal Level 1 KESEHATAN KERJA dari 5 Kabupaten/Kota menjadi 0 Kabupaten/Kota
3. Terdapat penurunan Puskesmas yang SAMA SEKALI belum ada memenuhi minimal Level 1 KESEHATAN OLAHRAGA dari 10 Kabupaten/Kota menjadi 4 Kabupaten/Kota

SARAN

1. Puskesmas agar memasukkan / melaporkan data SITKO setiap bulannya **paling lambat pada tanggal terakhir setiap bulannya.**
2. Dinas Kesehatan Kab/Kota agar melakukan **VERIFIKASI** hasil laporan dari SITKO Puskesmas **paling lambat tanggal 3 setiap bulannya.**
3. Adanya ketidaksesuaian angka di SITKO dan aktualnya. Misalnya jumlah Pos UKK yang dimasukkan tidak sesuai jumlah aktualnya. Diminta kepada seluruh pengelola Kesjaor di Puskesmas agar memasukkan data yang valid serta perlunya pengawasan lebih dari pengelola Kesjaor di Dinas Kabupaten/Kota.
4. Telah ada **paket video youtube** mengenai cara mengisi laporan menggunakan Aplikasi SITKO untuk tingkat Puskesmas, agar dapat disebar ke seluruh petugas di Puskesmas pada link berikut :
<https://www.youtube.com/playlist?list=PLP4jcD5zriGi9j290sgbdFnO4I10j13T4>



TERIMA KASIH

SALAM SEHAT, BUGAR, PRODUKTIF